

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes, 2008). Salah satu misi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Putri & Roni, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh tingkat sanitasi dan *hygiene* yang buruk. WHO merangking negara-negara dengan sanitasi terburuk di dunia dan Indonesia menduduki peringkat ke-3 (Palilu, Pandelaki, & Kandou, 2015).

Coronavirus (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Kemenkes, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.242 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Achmadi, 2013).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020). Maka dari itu peneliti memberikan gambaran dengan melaksanakan pengetahuan dan tindakan dasar sebagai upaya pencegahan dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga sanitasi lingkungan, makanan dan CTPS (cuci tangan pakai sabun) di Indonesia mengacu pada berbagai tatanan, beberapa tatanan tersebut antara lain ditatanan rumah tangga, instansi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan. Setiap tatanan memiliki beberapa point indikator perilaku yang harus diterapkan. Apabila penerapan PHBS, sanitasi lingkungan, makan serta CTPS dilakukan dengan baik maka upaya pemeliharaan kesehatan telah dilakukan dengan baik pula. Hal sebaliknya akan terjadi apabila penerapan PHBS, sanitasi lingkungan, makanan, dan CTPS tidak dilakukan dengan baik maka akan timbul berbagai masalah kesehatan (Palilu, Pandelaki, & Kandou, 2015). Salah satunya yaitu virus corona maka dari itu dilakukan upaya pencegahan terhadap virus tersebut.

Penerapan PHBS di lingkungan tempat kerja merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para pegawai untuk

hidup bersih dan sehat dalam hal ini di Kantor Dinas Pendidikan. Kantor Dinas Pendidikan merupakan merupakan suatu wadah atau organisasi tatalaksana yang melaksanakan kegiatan administratif di mana Dinas Pendidikan adalah unsur pelaksana otonomi daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah secara luas di bidang pendidikan dan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan dan tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan Pegawai di DISDIKPORAKabupaten Gunung Mas terhadap PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebagai Upaya Pencegahan Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana GambaranTingkat Pengetahuan Pegawai Di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan OlahragaKabupaten Gunung Mas terhadap PHBSsebagai upaya pencegahan Covid-19?

C. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan PegawaiDinas Pendidikan, Kepemudaan, dan OlahragaKabupaten Gunung Mas terhadap PHBS dan Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan pegawai di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan pegawai tentang PHBS dan Viruscorona (Covid-19) di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang- bidang berikut:

1. Bagi Masyarakat dan Pihak Pemerintah

Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi dalam melaksanakan intervensi program PHBS pada tenaga kesehatan dan evaluasi kinerja program dan pembuatan kebijakan program kesehatan.

3. Bagi Penelitian

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya tentang tingkat pengetahuan pegawai Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga kabupaten gunung mas terhadap PHBS dan Covid-19.